

# PEMAHAMAN PENGGUNAAN EJAAN BAHASA INDONESIA DALAM MERINGKAS ISI CERITA PADA SISWA KELAS V SD DI KECAMATAN RINGINARUM

**Kurnia Wardhani Putri<sup>1</sup>, Husni Wakhyudin<sup>2</sup>, Wawan Priyanto<sup>3</sup>**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang  
email: kurniawardhaniputri@gmail.com  
1Mahasiswa, 2,3 Dosen PGSD FIP UPGRIS

## **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya siswa yang masih melakukan kesalahan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam meringkas isi cerita pada siswa kelas V SD Kecamatan Ringinarum. Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis pemahaman penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam meringkas isi cerita pada kelas V SD di Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal. Jenis penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi dan wawancara. Data yang diperoleh dari hasil karya siswa diolah dengan cara metode simak dan teknik catat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam meringkas isi cerita pada siswa kelas V SD Kecamatan Ringinarum masih rendah terutama pada pemakaian huruf kapital. Hasil perhitungan persentase tingkat kesalahan yakni pemahaman siswa dalam pemakaian huruf kapital masuk dalam kriteria cukup dengan persentase tingkat kesalahan mencapai 65,19%, pemakaian tanda baca masuk dalam kriteria baik dengan persentase tingkat kesalahan mencapai 25,72%, sedangkan persentase tingkat kesalahan penulisan kata mencapai 11,79% masuk dalam kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran yakni guru harus berperan penting untuk memotivasi siswa agar mau mencoba terus menerus khususnya dalam kegiatan menulis dan meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia. Bukan hanya itu, guru juga harus mampu mengoreksi hasil tulisan siswa yang salah agar siswa sadar dan memperbaikinya sesuai kaidah-kaidah ejaan.

## **Abstract**

*This research is background by the students who still make mistakes in using Indonesian Spelling in summarizing the contents of the story by the fifth grade students of elementary school students of Ringinarum District. The purpose of the research were to analyze the understanding of the use of Indonesian Spelling in summarizing the story contents in the fifth grade students of elementary school in Ringinarum District, Kendal Regency. This type of research is a qualitative description. The data collection in this study was conducted by observation and interview methods. The data obtained from the students' work was processed by using the note and technique notes method. The results of this study showed that the understanding of the use of Indonesian Spelling in summarizing the story content by the fifth grade students of elementary school in Ringinarum sub-district is still low, especially in the use of capital letters. The calculation results of the percentage error rate that is the students' understanding of the use of capital letters was included in the enough criteria with the percentage of error rates reaching 65.19%, the use of punctuation is in good criteria with the percentage of error rates reaching 25.72%, while the percentage of error in writing reached 11.79% entered the excellent criteria. Based on the findings and conclusions of the research conducted, the researcher suggests that the teacher must play an important role in motivating students to try continuously, especially in writing activities and increase students' interest*

*in Indonesian language lessons. Moreover, the teacher must also be able to correct the students' writing mistakes, so that the students are aware and correct it according to the spelling rules.*

*Keywords: use of spelling, summarizing, students.*

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kebutuhan sehari-hari (Dalman, 2014:1). Berdasarkan kutipan tersebut bahwa setiap manusia saling berinteraksi satu dengan yang lain. Proses interaksi dilakukan untuk menyampaikan suatu tujuan. Interaksi merupakan proses komunikasi. Komunikasi dapat dilakukan secara lisan dan tertulis. Komunikasi secara lisan dilakukan untuk menyampaikan pesan langsung kepada lawan bicaranya, sedangkan komunikasi yang dilakukan secara tertulis akan lebih teratur dan membutuhkan waktu yang lama namun isi pesan dapat dipertanggungjawabkan oleh penulis.

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang digunakan warga Indonesia sebagai alat pemersatu. Bahasa juga berperan penting dalam segala aspek kehidupan. Ada beberapa fungsi khusus Bahasa Indonesia yakni alat untuk menjalankan administrasi negara, Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Internasional, alat pemersatu berbagai suku, dan wadah penampung kebudayaan (Santosa, dkk., 2008:1.6-1.7). Di Indonesia, manusia belajar bahasa terutama belajar menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Karena bahasa sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya alat untuk menyampaikan sesuatu atau alat berinteraksi. Namun, bahasa juga digunakan sebagai alat mengekspresikan diri seperti

menyalurkan perasaan terhadap orang lain untuk menarik perhatian.

Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (Undang-undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan).

Santosa, dkk., (2008:1.8-1.10) mengatakan bahwa ada lima jenis keterampilan dalam proses belajar bahasa. Jenis keterampilan tersebut yaitu keterampilan mekanis berupa hafalan atau ingatan, keterampilan pengenalan (*metacognition*), keterampilan menterjemahkan, keterampilan komunikasi, dan yang terakhir keterampilan kritik. Proses mempelajari bahasa tersebut, dimulai dari keterampilan menghafal atau mengingat bentuk-bentuk bahasa yang paling sederhana sampai yang paling kompleks sehingga mampu menganalisis dan mengevaluasi sebuah karangan atau karya tulis maupun lisan.

Zulela (2012) mengatakan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Di samping itu, dengan pembelajaran Bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia.

Ada empat aspek keterampilan berbahasa Indonesia yang disebutkan di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 yakni keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menyimak, dan keterampilan menulis. Pendidikan memberikan empat aspek keterampilan berbahasa untuk belajar berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar secara lisan maupun tertulis. Empat aspek tersebut sudah dipelajari sejak duduk di sekolah dasar pada pelajaran Bahasa Indonesia. Aspek-aspek keterampilan tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain. Untuk melatih kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia secara tertulis, haruslah menguasai kaidah-kaidah penulisan, seperti menguasai ejaan (pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, pemenggalan kata), menjabarkan gagasan secara runtut, dan sebagainya.

Namun pada kenyataan yang ada, masih banyak siswa sekolah dasar yang belum menguasai kaidah-kaidah Bahasa Indonesia terutama kaidah penggunaan ejaan pada keterampilan menulis. Siswa masih kesulitan dalam menerapkan penggunaan ejaan seperti pemakaian huruf kapital, pemakaian tanda baca, penulisan kata, dan sebagainya. Hal tersebut akan berakibat pada rendahnya kemampuan siswa dalam keterampilan menulis sebagai alat komunikasi secara tertulis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru kelas V SD di Kecamatan Ringinarum, masih banyak siswa yang kesulitan dan belum mampu menerapkan penggunaan ejaan dengan tepat. Guru beranggapan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang sulit bagi siswa, karena membutuhkan pemahaman dalam

pembelajarannya seperti keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang lumayan sulit dibandingkan keterampilan-keterampilan yang lain. Kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa yakni pemakaian huruf kapital yang digunakan di tengah kata pada suatu kalimat. Sebagian besar siswa sudah mampu meringkas, namun sistematikanya kurang dan terkadang cerita yang diringkas masih belum runtut.

Berdasarkan observasi pada tanggal 24 April 2018 di SD Negeri 2 Tejorejo, sebagian besar siswa memahami penggunaan ejaan dengan tepat namun dalam penerapannya masih kurang. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil teks ringkasan yang dibuat oleh siswa. Sebagian besar siswa masih salah dalam menggunakan huruf kapital pada teks ringkasannya, seperti huruf awal pada nama orang dan huruf awal nama tempat tidak menggunakan huruf kapital melainkan memakai huruf kecil, kesalahan penulisan kata, serta penggunaan tanda baca yang salah. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, guru dan siswa menggunakan buku pegangan yaitu buku Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar kelas V. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, guru menanyakan kesiapan siswa. Kemudian, guru menyampaikan dan menjelaskan materi secara urut dan jelas. Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru, namun ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru di depan. Setelah materi disampaikan, siswa disuruh untuk meringkas isi cerita yang berjudul "Kesetiaan Bujang Trundil".

Sesuai Standar Isi pada KTSP, menulis dengan memperhatikan

penggunaan ejaan sudah diberikan pada siswa kelas III, IV, V, dan VI di semester ke dua. Masing-masing sudah tertulis di dalam Kompetensi Dasar. Khususnya di kelas V, isi Kompetensi Dasar yang berkaitan dengan penggunaan ejaan adalah meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan. Dalman (2014:3) berpendapat, menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yakni: penulis sebagai penyampaian pesan, isi istilah, saluran atau media, dan pembaca. Oleh karena itu, dalam menyampaikan informasi secara tertulis harus memperhatikan penggunaan ejaan. Karena penggunaan ejaan bertujuan agar tidak ada kesenjangan antara pengucapan dan penulisan suatu kalimat. Namun, berdasarkan wawancara dan observasi di SD Kecamatan Ringinarum, masih ada siswa yang belum memahami penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dengan tepat. Kurangnya pemahaman dan penerapan penggunaan ejaan akan berdampak buruk dalam kualitas kemampuan menulis siswa. Seharusnya siswa di kelas V sudah mampu memahami, menguasai, dan menerapkan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia, karena materi tersebut sudah diberikan sejak kelas III. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 19 bahwa pembelajaran bahasa sangat penting diberikan pada siswa. Melalui pelajaran Bahasa Indonesia siswa dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya.

Hal-hal yang telah disampaikan di atas, merupakan landasan peneliti

dalam melakukan penelitian mengenai pemahaman penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam meringkas isi cerita pada siswa kelas V SD di Kecamatan Ringinarum. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pemahaman penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam meringkas isi cerita pada kelas V SD di Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Karena penelitian menggunakan data yang tidak berupa angka, namun mendeskripsikan atau menjelaskan dalam bentuk kata-kata pada data yang diperoleh. Penelitian ini dilakukan di SD Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal. Sekolah Dasar yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian masih memakai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V semester 2 dengan jumlah keseluruhan 61 siswa. Tempat untuk penelitian di SD Negeri 1 Ngawensari sebanyak 14 siswa, SD Negeri 2 Tejorejo sebanyak 33 siswa, dan SD Negeri Mojo sebanyak 14 siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi. Uji kredibilitas dilakukan bertujuan untuk menentukan kebenaran dan ketepatan dari hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2015:368) ada 6 uji kredibilitas (keabsahan data) yakni dengan cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan diskusi dengan

teman. Adapun metode analisis data menggunakan metode simak dan teknik catat yang berfungsi mempermudah mengetahui dan menganalisis kesalahan pada penggunaan ejaan seperti huruf kapital, tanda titik, tanda koma, tanda tanya, tanda seru dan sebagainya. Data yang dikumpul berupa karya tulis yakni ringkasan siswa, kemudian disimak untuk mengetahui kesalahan dalam penggunaan ejaan (pemakaian huruf kapital, pemakaian tanda baca, dan penulisan kata) pada setiap kalimat. Kesalahan yang ada di dalam teks ringkasan siswa akan dibenarkan dengan teknik catat dan dimasukkan dalam tabel kartu data.

Tabel 1. Kartu Data

Kartu Data
Nama Siswa:
Nomor Data: (paragraf, kalimat, nomor presensi, kode sekolah)
Kutipan: (hasil ringkasan siswa)
Perbaikan:

Berdasarkan tabel tersebut, kartu data digunakan sebagai dokumentasi yang diperoleh dari hasil analisis teks ringkasan siswa. Kartu ini berbentuk tabel yang berfungsi mempermudah mengetahui dan menganalisis kesalahan dalam penggunaan ejaan seperti huruf kapital, tanda titik, tanda koma, tanda tanya, tanda seru dan sebagainya. Selain itu, kartu data digunakan untuk memperbaiki penggunaan ejaan sesuai dengan kaidah ejaan yang tepat dan benar pada kolom perbaikan.

Ana (2011:39) mengatakan, penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemajuan pembelajaran menulis dan kemampuan menulis deskripsi siswa dilakukan tiga jenis kegiatan yakni pemantauan secara informal proses penulis siswa,

penilaian proses menulis siswa, dan penilaian produk tulisan siswa. Sedangkan menurut Kristiantari (144) menyatakan penilaian tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif saja tetapi juga harus meliputi aspek tujuan pendidikan lain terutama aspek nonkognitif seperti perkembangan pribadi kreatifitas, dan keterampilan internasional.

Penilaian yang dilakukan berupa penilaian proses maupun penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang dilakukan guru dan siswa diamati melalui lembar observasi. Sedangkan untuk penilaian hasil dilakukan dengan menilai hasil teks ringkasan siswa yang meliputi pemakaian huruf kapital, pemakaian tanda baca, dan penulisan kata. Hasil analisis pemahaman dan penerapan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada hasil teks ringkasan siswa menggunakan rumus persentase. Terdapat beberapa kriteria dalam penghitungan kesalahan pada teks ringkasan siswa seperti tabel kriteria persentase kesalahan penggunaan ejaan berikut ini.

Tabel 2. Kriteria Persentase Kesalahan Penggunaan Ejaan

No.	Persentase	Kriteria
1.	0% - 22%	Sangat Baik
2.	23% - 48%	Baik
3.	49% - 74%	Cukup
4.	75% - 100%	Kurang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 24 April sampai 20 Juli 2018 tentang pemahaman penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam meringkas isi cerita

pada siswa kelas V SD di Kecamatan Ringinarum, peneliti menemukan hasil penelitian yakni adanya kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa pada hasil ringkasannya. Kesalahan tersebut adalah kesalahan penggunaan ejaan seperti kesalahan pemakaian huruf kapital, kesalahan pemakaian tanda baca, dan kesalahan penulisan kata.

Kesalahan pemakaian huruf yang meliputi: 1) kesalahan huruf dalam penulisan judul ringkasan, 2) kesalahan pemakaian huruf kapital pada awal kalimat, 3) kesalahan pemakaian huruf kapital sebagai huruf pertama petikan langsung, 4) kesalahan pemakaian huruf kapital dalam kalimat, 5) kesalahan huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama gelar (kehormatan, keturunan, keagamaan) yang diikuti nama orang, 6) kesalahan pemakaian huruf kapital pada huruf pertama unsur-unsur nama orang, (7) kesalahan pemakaian huruf kapital pada penulisan huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan nama geografi, (8) kesalahan pemakaian huruf kapital pada penulisan huruf pertama semua unsur nama lembaga resmi, dan (9) kesalahan huruf kapital dalam penulisan gelar karsa.

Kesalahan pemakaian tanda baca yakni meliputi: 1) kesalahan pemakaian tanda koma, 2) kesalahan pemakaian tanda titik pada akhir kalimat, 3) kesalahan pemakaian tanda petik, dan 4) kesalahan pemakaian tanda hubung. Sedangkan untuk kesalahan penulisan kata meliputi: 1) kekurangan huruf, 2) kelebihan huruf, dan 3) penulisan huruf.

Berdasarkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dapat dikatakan bahwa pemahaman siswa kelas V dalam penggunaan Ejaan

Bahasa Indonesia masih rendah khususnya pemakaian huruf kapital. Hasil tulisan siswa yang dianalisis untuk mengetahui adanya kesalahan dalam penggunaan ejaan ada 59 ringkasan. Kriteria hasil persentase penggunaan ejaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Kriteria Hasil Persentase Kesalahan Penggunaan Ejaan

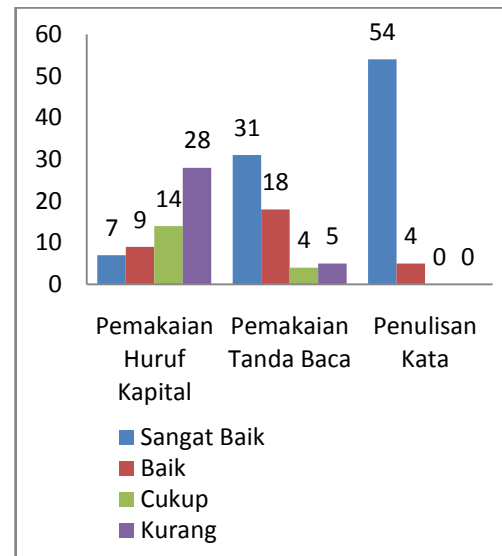
No	Kesalahan Penggunaan Ejaan	Kriteria			
		SB	B	C	K
1.	Pemakaian Huruf Kapital	7	9	14	28
2.	Pemakaian Tanda Baca	31	18	4	5
3.	Penulisan Kata	54	5	-	-

Hasil persentase keseluruhan pemakaian huruf kapital menunjukkan 7 siswa masuk kriteria sangat baik, 9 siswa masuk kriteria baik, 14 siswa masuk kriteria cukup, dan 28 siswa masuk kriteria kurang. Sedangkan untuk pemahaman pemakaian tanda baca masuk dalam kriteria baik. Hasil persentase pemakaian tanda baca menunjukkan 31 siswa masuk kriteria sangat baik, 18 siswa masuk kriteria baik, 4 siswa masuk kriteria cukup, dan 5 siswa masuk kriteria kurang. Hasil persentase penulisan kata menunjukkan bahwa siswa kelas V sudah sangat baik. Siswa yang masuk kriteria sangat baik yakni 54 siswa dan siswa yang masuk kriteria baik ada 5 siswa.

Tabel 4. Hasil Persentase Kesalahan Penggunaan Ejaan

No	Pemahaman Penggunaan Ejaan	Persentase	
		Kesalahan	Kriteria
1.	Pemakaian Huruf Kapital	65,19 %	Cukup
2.	Pemakaian Tanda Baca	25,72 %	Baik
3.	Penulisan Kata	11,79 %	Sangat Baik

Berdasarkan tabel tersebut kesalahan yang paling sering dilakukan oleh siswa yakni kesalahan pada pemakaian huruf kapital. Hasil analisis pemahaman penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada teks ringkasan siswa menunjukkan bahwa pemahaman siswa dalam pemakaian huruf kapital masuk dalam kriteria cukup dengan persentase tingkat kesalahan mencapai 65,19%. Pemahaman siswa dalam pemakaian tanda baca masuk dalam kriteria baik dengan persentase tingkat kesalahan mencapai 25,72%. Sedangkan persentase tingkat kesalahan penulisan kata mencapai 11,79% masuk dalam kriteria sangat baik. Bila persentase tingkat kesalahan penggunaan ejaan semakin tinggi, dapat dikatakan pemahaman siswa dalam penggunaan ejaan rendah. Sebaliknya, bila persentase tingkat kesalahan penggunaan ejaan semakin rendah maka pemahaman siswa dalam penggunaan ejaan semakin baik. Di bawah ini merupakan bagan kriteria pemahaman penggunaan ejaan dalam meringkas isi cerita pada siswa kelas V sebagai berikut.



Bagan 1. Kriteria Pemahaman Penggunaan Ejaan

Berdasarkan hasil analisis pada bagan tersebut, menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas V dalam penggunaan ejaan khususnya pemakaian huruf kapital masih rendah. Untuk pemahaman pemakaian tanda baca dan penulisan kata sudah baik. Kesalahan yang paling banyak dari tiga indikator tersebut yakni kesalahan pemakaian huruf kapital. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis siswa di kelas V masih rendah. Kegiatan menulis bukan hanya dipahami secara teori melainkan harus diiringi dengan latihan. Bila tulisan siswa tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada maka makna yang disampaikan melalui tulisan akan berbeda dengan yang dipikirkannya. Sesuai dengan pendapat Zainurrahman (2011:187) yang menyampaikan bahwa proses menulis itu membimbing pemikiran kita, karena menulis itu adalah berpikir. Bila siswa masih salah dalam penggunaan ejaan pada tulisannya, itu disebabkan karena pemahaman siswa mengenai ejaan masih sangat kurang.

## SIMPULAN DAN SARAN

Bersasarkan hasil analisis pemahaman penggunaan ejaan dalam meringkas isi cerita, menunjukkan bahwa siswa masih melakukan kesalahan dalam penulisan khususnya kesalahan pemakaian huruf kapital. Siswa sering melakukan kesalahan pemakaian huruf kapital pada penulisan judul, kesalahan pemakaian huruf kapital pada awal huruf nama orang, telak geografi, dan kesalahan pemakaian huruf kapital di tengah kata dalam kalimat.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam meringkas isi cerita pada siswa kelas V SD di Kecamatan Ringinarum termasuk dalam kriteria cukup karena persentase tingkat kesalahan penggunaan ejaan mencapai 0% - 65.19%. Untuk itu, guru harus mengarahkan dan membimbing siswa dalam penggunaan ejaan agar menulis sesuai dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia dan tidak terjadi kesalahan-kesalahan pada hasil tulisan siswa. Serta guru harus berperan penting untuk memotivasi siswa agar siswa mau mencoba terus menerus khususnya dalam kegiatan menulis dan berlatih mengasah pikiran. Tidak hanya itu, guru juga harus mampu mengoreksi hasil tulisan siswa yang salah agar siswa sadar dan memperbaiki sesuai tulisan yang benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ana, Haerun. 2011. *Perspektif Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Kendari: FKIPUnhalu.
- Dalman, H. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Fransiska, Maria dan Listyarini, Ikha. 2017. "Analisis Kemampuan Penggunaan Semarang". Skripsi. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Ejaan dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Tlogosari Kulon 05 <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua>.
- Kemendikbud.2013. *Menteri Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMP Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kristiantari, Rini. \_\_\_\_\_. *Menulis Deskripsi dan Narasi*. \_\_\_\_\_. Penerbit Media Ilmu.
- Santosa, Puji, dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung.
- Zainurrahman. 2011. *Menulis dari Teori hingga Praktik*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung
- Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: PTRemaja Rosdakarya.